

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Demonstarasi Pada Siswa Kelas Vi Sdn 027 Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Mantahari Pohan

UPT SDN 027 Danau Lancang

[mantaharipohan90@guru.sd.belajar.id](mailto:mantaharipohan90@guru.sd.belajar.id)

Alamat: Danau Lancang, Kec. Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28464

***Abstract.** Demonstration is a very effective model, because it helps students to find answers on their own based on correct facts or data. The demonstration method is a method of presenting lessons by demonstrating and demonstrating to students a particular process, situation or object, either actually or just an imitation. As a presentation method, demonstration cannot be separated from verbal explanation by the teacher. Based on the results of data analysis and discussion, it can show some of the progress achieved during learning, both through classical learning, group learning results, and learning outcomes. So the following conclusions can be drawn from the results of this classroom action research: Demonstration model learning can encourage students to learn science more enthusiastically, improve the learning process and learning outcomes. Demonstration model cooperative learning can motivate students' learning to be more enthusiastic so that their learning outcomes increase.*

***Keywords:** improving science learning outcomes, demonstration learning model*

**Abstrak.** Demonstrasi merupakan model yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, hasil belajar kelompok, maupun hasil belajar. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran model Demonstrasi dapat mendorong siswa untuk belajar IPA lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif model Demonstrasi dapat memotivasi belajar siswa menjadi lebih bersemangat sehingga hasil belajarnya meningkat.

**Kata kunci:** meningkatkan hasil belajar ipa ,model pembelajaran demonstarasi

### PENDAHULUAN

Paradigma lama tentang proses pembelajaran yang bersumber pada teori tabula rasa John Lock dimana pikiran seorang anak seperti kertas kosong dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya sepertinya kurang tepat lagi digunakan oleh para pendidik saat ini. Tuntutan pendidikan sudah banyak berubah. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar.

Salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa pemanfaatan metode dan strategi pembelajaran pada kegiatan belajar pada mata pelajaran tersebut belum maksimal. Pada umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sebaliknya strategi pembelajaran kooperatif yang mampu memotivasi siswa untuk berinteraksi, berinovasi, berkeaktifan, bersosialisasi sering diabaikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran konsep benda konduktor dan benda isolator panas.

## **METODE**

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Data yang dihimpun melalui pengamatan berupa data aktivitas siswa dan data hasil kerja kelompok, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan tes yang berupa tes perbuatan dalam bentuk praktikum IPA.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Model Pembelajaran Demonstrasi**

Demonstrasi merupakan model yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

#### **1. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa *kelebihan*, di antaranya:

- a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa *kelemahan*, di antaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

## 2. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi.

### b. Tahap Pelaksanaan

#### a) Langkah pembukaan.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b) Langkah pelaksanaan demonstrasi.
1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
  2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
  3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
  4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- c) Langkah mengakhiri demonstrasi.
- Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

## **B. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi yang dicapai menurut anak dalam mengejar sesuatu pada waktu tertentu. Sumartono (1992 : 18) dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi pembelajaran.

Menurut Wasty Sumanto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu : Faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu.

Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

Selain faktor stimulus, metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai

tujuan”. (Winarno Surachmand, 1980 : 80). Jadi jelaslah bahwa metode menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

Disamping faktor stimulus dan metode, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

Banyak metode mengajar digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar. Semua metode mengajar itu dapat diterapkan. Metode adalah cara yang teratur dan tersusun secara sistematis untuk mencapai suatu maksud tertentu, cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya)”. (W.J.S Poerwadarminta, 1986 : 646).

Yang dimaksud dengan metode mengajar menurut T. Raka Joni dalam bukunya “Strategi Belajar Belajar” adalah sebagai berikut : Metode mengajar adalah cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan cara-cara yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. (T. Raka Joni, 1980 : 783).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat, bagaimana guru mengajar suatu materi pelajaran secara terarah, efisien dan sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran Demonstrasi.

### **C. Pembelajaran IPA di SD**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan isi Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tujuan pembelajaran IPA di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Sedangkan Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Data yang dihimpun melalui pengamatan berupa data aktivitas siswa dan data hasil kerja kelompok, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan tes yang berupa tes perbuatan dalam bentuk praktikum IPA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal, hasil belajar kelompok, maupun hasil belajar.

Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model Demonstrasi dapat mendorong siswa untuk belajar IPA lebih bersemangat, meningkatkan proses pembelajaran, dan hasil belajar.
2. Pembelajaran kooperatif model Demonstrasi dapat memotivasi belajar siswa menjadi lebih bersemangat sehingga hasil belajarnya meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Poerwadarminto. W.J.S. ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka. Jakarta. 1986.
- Raka, Joni T. ***Strategi Belajar Mengajar***, Depdikbud. IKIP Malang. 1980.
- Surachmad, Winarno. ***Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik***, Tarsito. Bandung. 1980.
- GBPP. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1999.
- GBPP. Kelas IV, V, VI SD. Dinas Pendidikan Kab. Malang. 2002.
- Kurikulum Th. 2004 SD dan MI, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan TK SD dan PLB Jawa Timur. Tahun 2004.
- Pedoman Penggunaan KIT IPA di SD, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995.